

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI BANGKALAN

Deni Septiawan¹⁾, Bambang Haryadi²⁾

¹⁻²⁾Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura
email: denitadoma@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan terhadap kinerja usaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangkalan periode 2021-2023. Selain itu peneliti juga menambahkan variable sikap keuangan di dalam penelitiannya. Kajian tersebut secara khusus menyasar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Kabupaten Bangkalan. Pemilihan partisipan dilakukan dengan pendekatan purposive seleksi sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 45 orang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda dengan memanfaatkan program SPSS. Temuan penelitian menunjukkan kurangnya korelasi antara literasi keuangan dengan keberhasilan usaha UMKM. Derajat inklusi keuangan berpengaruh langsung terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sikap keuangan UMKM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bisnisnya. Jadi penelitian ini menyatakan bahwa sikap keuangan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Kata kunci : *Inklusi Keuangan, Kinerja usaha, Literasi keuangan, Sikap Keuangan.*

Abstract

The aim of this research is to assess the influence of financial literacy, financial inclusion and financial attitudes on the performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Bangkalan Regency for the 2021-2023 period. Apart from that, researchers also added financial attitude variables to their research. This study specifically targets Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Bangkalan Regency. The selection of participants was carried out using a purposive selection approach so that a sample size of 45 people was obtained. Data analysis in this research uses multiple linear regression techniques using the SPSS program. Research findings show a lack of correlation between financial literacy and the success of MSME businesses. The degree of financial inclusion has a direct effect on the performance of micro, small and medium enterprises (MSMEs). The financial attitude of MSMEs has a significant influence on their business performance. So this research states that financial attitude is one of the factors that influences the performance of MSMEs..

Keywords: *Business performance, financial literacy, financial inclusion, financial attitude.*

1. PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan indikator sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuan, sasaran, visi, dan misi yang dituangkan dalam rencana strategisnya (Alimudin et al., 2019). Kinerja bisnis dapat dinilai melalui berbagai sudut pandang, yang paling mendasar adalah pemeriksaan terhadap faktor finansial dan non finansial. Kepuasan pelanggan, kesejahteraan karyawan, dan kinerja operasional perusahaan dianggap sebagai faktor non-keuangan, sedangkan laporan

keuangan secara khusus berfokus pada masalah keuangan (Fitria & Soejono, 2021). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba adalah cara untuk menilai dan mengukur kondisi perusahaan. ini disebut kinerja usaha (Septiani, 2020).

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi andalan perekonomian Indonesia. Menurut statistik, lebih dari sembilan puluh sembilan persen sektor ekonomi Indonesia terdiri dari usaha kecil dan

menengah (UMKM). Karena kontribusinya yang signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB), sektor mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi sangat penting. Alasannya adalah peningkatan PDB mendorong ekspansi ekonomi (Hanum et al., 2019). Dengan menciptakan lapangan kerja dan mendorong pemerataan ekonomi pada masyarakat kurang mampu, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) juga membantu menurunkan tingkat pengangguran. Berdasarkan Kementerian Koperasi dan UKM (2019), UMKM menyumbang 60,51% dari total PDB nasional. Sebaliknya, Indonesia memiliki total 65,4 juta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menyerap 96,92% angkatan kerja atau setara dengan 123,3 juta orang. Mengingat disparitas antara tingginya jumlah UMKM dan terbatasnya ketersediaan lapangan kerja, maka UMKM mempunyai dampak yang cukup besar dalam penyerapan lapangan kerja (Iko Putri Yanti, 2019).

Berdasarkan Kementerian Koperasi dan UKM (2019), UMKM menyumbang 60,51% dari total PDB nasional. Sebaliknya, Indonesia memiliki total 65,4 juta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menyerap 96,92% angkatan kerja atau setara dengan 123,3 juta orang. Mengingat disparitas antara tingginya jumlah UMKM dan terbatasnya ketersediaan lapangan kerja, maka UMKM mempunyai dampak yang cukup besar dalam penyerapan lapangan kerja (Iko Putri Yanti, 2019).

Satu dasar untuk menilai kondisi perusahaan adalah kinerjanya. Untuk mengetahui kinerja perusahaan, tergolong memuaskan jika mampu mendanai operasionalnya dan tidak mempunyai kendala dalam memenuhi komitmen jangka pendek maupun jangka panjangnya (Bringham dan Houston (2010), 2021).

Inklusi keuangan, sikap keuangan, dan literasi keuangan semuanya mempengaruhi peluang keberhasilan UMKM. Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Fokus utama penelitian ini adalah literasi keuangan yang kuat. Individu dapat meningkatkan situasi keuangan mereka dengan mempelajari keuangan dan membuat keputusan berdasarkan naluri, keterampilan keuangan, dan sikap mereka (Prakoso, 2020). Literasi keuangan sebagaimana dinyatakan

oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengacu pada kemampuan mengelola dana secara efektif dan mengambil keputusan yang tepat. Meningkatkan literasi keuangan seseorang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan dan kesejahteraan seseorang secara keseluruhan.

Adapun faktor yang kedua adalah inklusi keuangan, mengurangi kesenjangan ekonomi adalah bagian penting dari inklusi keuangan (Maulana, 2022). Tujuan dari inklusi keuangan adalah untuk menghilangkan segala hambatan yang menghalangi masyarakat dalam menggunakan atau memperoleh layanan keuangan. Masyarakat menghadapi beberapa hambatan ketika mencoba mengakses lembaga keuangan, termasuk persyaratan ketat yang diberlakukan oleh bank yang mungkin sulit dipenuhi oleh masyarakat. Selain itu, kesenjangan kemiskinan, tingginya suku bunga kredit mikro yang ditawarkan perbankan, terbatasnya kemampuan manajemen pelaku usaha UMKM, dan kurangnya saluran distribusi jasa keuangan turut berkontribusi terhadap kesulitan yang dihadapi. Menerapkan inklusi keuangan sangatlah penting karena pentingnya hal ini (Putri et al., 2022)

Faktor terakhir adalah mentalitas keuangan, yang terkait erat dengan tanggung jawab keuangan dan pengelolaan keuangan oleh entitas komersial (Fitria & Soejono, 2021). Oleh karena itu, industri keuangan memegang peranan penting dalam memfasilitasi upaya pengelolaan keuangan dan penyediaan dana bagi kemajuan usaha masyarakat. Badan usaha yang menunjukkan disposisi fiskal yang bertanggung jawab biasanya mahir dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efisien. Hal ini termasuk melakukan kegiatan investasi, melakukan tabungan dan pengendalian keuangan secara hati-hati, dan segera memenuhi kewajiban perpajakan. Namun, pelaku UMKM kini menunjukkan sikap kurang optimal terhadap perilaku keuangan. Hal ini ditandai dengan kurangnya motivasi para pelaku usaha untuk terus meningkatkan pemahaman dan kemahiran dalam mengelola keuangan perusahaannya. Pentingnya motivasi dalam menjaga dorongan peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan memang sangat penting. Lemahnya pola pikir keuangan para pelaku usaha UMKM terlihat dari kecenderungan mereka yang cenderung

berpuas diri dengan kinerja usahanya saat ini. Mereka belum mempertimbangkan untuk meningkatkan kemahiran mereka dalam pengelolaan keuangan, karena mereka yakin bahwa kinerja mereka saat ini cukup memuaskan dan usaha mereka dapat terus berjalan dengan lancar tanpa kendala apapun, meskipun faktanya para pelaku usaha UMKM gagal membuat rencana anggaran dan melakukan kontrol atas usaha mereka. keuangan. Jika kinerja perusahaan UMKM menurun karena pola pikir ini, mereka mungkin tidak mampu bersaing secara efektif dengan pelaku pasar lainnya (Usry et al., 2022).

Menurut data yang diperoleh dari Diskopukm pada tabel pencapaian kinerja tahun 2021 dan 2022 dalam penilaian sasaran strategis yang meliputi meningkatnya nilai tambah bruto serta serta peningkatan akuntabilitas perangkat daerah dan indikator kinerja yang meliputi nilai evaluasi implementasi sakin terdapat peningkatan pada target, realisasi, dan capaian. Target pada tahun 2021 sebesar 3,5 Triliun dan 2022 sebesar 3,75 Triliun artinya mengalami peningkatan sebesar 0,25 Triliun. Realisasi pada tahun 2021 sebesar 4,39 Triliun dan 2022 sebesar 6,31 Triliun artinya mengalami peningkatan sebesar 1,92 Triliun. Capaian pada tahun 2021 sebesar 125,42% dan 2022 sebesar 168,26% artinya mengalami peningkatan sebesar 42,84%. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian apa saja yang mempengaruhi peningkatan pada target, realisasi, dan capaian. Unsur-unsur yang diperiksa meliputi literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan.

Penelitian ini diambil dari pengembangan penelitian oleh Nelli Novyarn et al (2020) tentang *Influence of Intellectual Capital and Corporate Governance on Company Financial Performance: Study on Mining Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange for 2016-2020 Period*. dengan pembaruan yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan variable intelctual capital dan corporates governance sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel inklusi keuangan, sikap keuangan dan literasi keuangan. Pada penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan sedangkan pada penlitian ini dilakukan pada sektor Usaha Kecil Mikro

Menengah dan pada penelitian terdahulu dilakukan pada periode tahun 2016-2020 sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2023.

Namun demikian, para pelaku UMKM sudah menunjukkan sikap yang kurang ideal dalam hal perilaku keuangan. Hal ini dapat diartikan sebagai kurangnya keinginan para pelaku usaha untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan pengelolaan keuangannya. Motivasi memainkan peran penting dalam menumbuhkan keterampilan manajemen keuangan yang lebih baik. Kecenderungan para pelaku UMKM untuk merasa puas dengan kinerja bisnisnya saat ini menunjukkan pola pikir keuangan yang lemah. Meskipun pelaku usaha UMKM gagal dalam membuat rencana anggaran dan melakukan kontrol terhadap usahanya, namun mereka belum memikirkan penguatan kemampuan pengelolaan keuangannya karena merasa kinerjanya saat ini sudah memadai dan usahanya dapat tetap berjalan tanpa kendala. uang. Menurut (Diana 2022) tantangan utama yang dihadapi dalam pengelolaan UMKM terkait dengan perolehan dan pengelolaan data bisnis dan keuangan. 77,5% usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tidak memiliki laporan keuangan, sementara 22,5% UMKM lainnya memanfaatkan laporan keuangan untuk operasional usahanya. Selain itu kendala lainnya adalah profesionalisme dalam pengelolaan usaha juga menjadi salah satu kendala yang ada didalam operasional usaha UMKM. Banyak pelaku UMKM yang tidak bisa membedakan antara dana pribadi dan perusahaan dalam pengelolaannya, sehingga berdampak pada kurang terorganisirnya operasionalisasi kinerja usaha dan keuangan.

Beberapa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Pulau Madura, khususnya di Kabupaten Bangkalan, juga mengalami kejadian serupa. Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur merilis statistic, Kabupaten Bangkalan menduduki peringkat kesepuluh terbawah dalam tingkat sebaran nilai tambah koperasi dan UMKM, tidak termasuk daerah lainnya. Lebih lanjut, perlu diketahui bahwa Pulau Madura menempati peringkat kedua terbawah dalam hal tingkat sebaran nilai tambah bagi koperasi dan UMKM. Nilai penyaluran di pulau tersebut hanya sebesar 9,111 miliar, jauh lebih rendah dibandingkan nilai penyaluran di

Kabupaten Sumenep yang sebesar 14,929 miliar pada tahun 2022. padahal jika melihat jumlah UMKM yang terdapat di Kabupaten Bangkalan sebanyak 166,768, dengan jumlah UMKM di sektor retail sebanyak 61930 pada tahun 2023 menurut data dari Dinkopukm Jawa Timur. Dengan adanya masalah-masalah tersebut membuat kinerja usaha UMKM di Kabupaten Bangkalan harus diukur, dan dilakukan penelitian apa saja faktor – faktor yang mempengaruhinya.

2. TELAAH LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 *Theory Resource Based View*

(Kuncoro, 2005) mendefinisikan teori *Resources-Based View* (RBV) sebagai teori yang bermula dari penelitian ekonomi global. Teori ini diyakini menawarkan wawasan tentang bagaimana perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif. Teori *Resource Based View* (RBV) adalah sebuah pendekatan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Dimana pendapat bahwa organisasi harus dapat melihat ke dalam pengelolaan perusahaan untuk bisa menemukan salah satu sumber keunggulan kompetitif perusahaan daripada melihat lingkungan yang kompetitif di luar perusahaan. Oleh karena itu didalam model teori *Resource Based View* (RBV), sumber daya memiliki peran yang vital dalam membantu perusahaan untuk bisa mencapai kinerja organisasi supaya bias menjadi lebih unggul (Kuncoro, 2005). Perusahaan, harus bisa mengelola sumber daya internal yang dimiliki, melalui berbagai cara dan strategi yang dapat menjadikan perusahaan dapat bersaing dengan rentan waktu yang panjang.

Filosofi Pandangan *Resource Based View* (RBV) menekankan pentingnya memahami keterampilan dan sumber daya perusahaan. (Coulter, 2002). Teori ini melihat bagaimana sumber daya internal dapat digunakan oleh suatu bisnis untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Namun, penting untuk dicatat bahwa tidak semua sumber daya dalam perusahaan berkontribusi untuk mencapai keunggulan ini. Menurut Barney (1991), supaya perusahaan mendapatkan keunggulan kompetitif, dalam pengelolannya perusahaan harus mempunyai empat kriteria yaitu, bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak dapat tergantikan. *Resources Based View* perusahaan

diartikan seperti kesatuan aset strategi yang langka (*rare*), bernilai (*valuable*), sulit ditiru (*imperfectly imitable*), dan tidak dapat digantikan (*non-substitutable*) (Wills-Johnson, 2008). Sharma dan Vredenburg (1998) berpendapat bahwa sudut pandang berbasis sumber daya menekankan peran penting sumber daya dan kemampuan perusahaan dalam menentukan strategi kompetitif dan keberhasilannya. Sumber daya mencakup beragam aset yang dapat diakses dan diawasi oleh organisasi. (Schoemaker., 1993). Sumber daya mencakup berbagai elemen berwujud, termasuk aset finansial dan fisik seperti gedung, kantor, dan peralatan. Selain itu, komponen intangible meliputi sumber daya manusia, paten, dan keahlian teknologi (Schoemaker., 1993)

Teori RBV yang menjadi landasan penelitian ini menjelaskan bahwa kinerja usaha UMKM dapat dipengaruhi oleh sumber daya internal seperti literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan. Selain itu juga mempunyai kemampuan untuk memfasilitasi kemajuan suatu perusahaan guna mencapai keunggulan kompetitif dan peningkatan kinerja yang berkelanjutan (Wills-Johnson, 2008).

2.2 Kinerja Usaha

Kapasitas bisnis untuk memenuhi tujuan yang ditetapkan berkorelasi dengan kinerjanya. Setiap sektor usaha, khususnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), mempunyai tujuan untuk mencapai efisiensi yang maksimal. Prasyarat penting bagi kemajuan UMKM adalah menunjukkan kinerja teladan di berbagai bidang, meliputi keuangan, produksi, distribusi, dan pemasaran (Alimudin et al., 2019)

2.3 Literasi Keuangan

Literasi keuangan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang membentuk sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan. Standar Literasi Keuangan Nasional Indonesia (SNLKI) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pemahaman dan kesadaran akan gagasan dan bahaya keuangan, serta kemampuan, dorongan, dan keyakinan dalam mengambil

keputusan, yang memiliki arti penting dalam ranah korporasi.

Teori RBV ini menyebutkan bahwa pengelolaan aset yang sukses baik yang berwujud maupun tidak berwujud adalah kunci menuju kinerja tinggi. Dalam konteks ini, pengetahuan dan literasi keuangan merupakan contoh sumber daya tak berwujud. Oleh karena itu, kinerja seseorang dapat ditingkatkan dengan memiliki literasi keuangan yang kuat (Mei Ruli Ninin Hilmawati, 2021).

H1 : Literasi keuangan mempunyai pengaruh yang menguntungkan terhadap kinerja perusahaan.

2.4 Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 adalah penyediaan akses terhadap berbagai lembaga, produk, dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan individu dengan memastikan kesejahteraan finansial mereka. (Dwitya Aribawa, 2014) menyatakan bahwa kemampuan untuk mengakses dan menggunakan layanan keuangan memberikan kesempatan kepada investor untuk berinvestasi dalam perencanaan bisnis, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan finansial perusahaan.

Teori *Resources-Based View* (RBV) berhubungan dengan Kinerja perusahaan karena teori RBV menyatakan bahwa faktor internal dan eksternal mempengaruhi kinerja perusahaan (Wernerfelt, 1989). Selain itu, sumber daya tak berwujud juga mencakup inklusi keuangan. Inklusi keuangan yang maksimal diharapkan dapat mencapai pembangunan berkelanjutan, pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, dan kesejahteraan sosial yang lebih adil. Oleh karena itu, seseorang yang memahami inklusi keuangan akan membangun persepsi positif terhadap berfungsinya organisasi (Amin1 & Pamungkas2, 2022).

H2: Inklusi Keuangan Meningkatkan Kinerja Perusahaan.

2.5 Sikap keuangan

Sikap Keuangan dapat diartikan sebagai pandangan terhadap uang yang dipahami dari sudut pandang psikologis, yang tercermin dalam kemampuan untuk mengendalikan diri terhadap pengeluaran keuangan, merencanakan keuangan, menyusun anggaran, dan mengambil tindakan dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana (Asandimitra, 2018). Melalui sikap keuangan ini, nilai-nilai terkait prinsip-prinsip keuangan dapat dicapai, memungkinkan pengambilan keputusan dan pengelolaan pendapatan dilakukan secara efektif (Sanam Intan P Benu YKabaga MYepta, 2018).

Dalam penelitian ini, teori RBV menjadi landasan untuk menjelaskan signifikansi dan potensi perilaku keuangan UMKM sebagai sumber daya internal dalam menunjang operasional perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif dan pertumbuhan kinerja jangka panjang, dimana perilaku keuangan menjadi salah satu diantaranya. kontributor yang diperlukan. signifikan terhadap kinerja UMKM (Septiani, 2020).

H3 : Sikap Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metodologi kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mengacu pada penyelidikan sistematis terhadap fenomena dan juga korelasi kuantitatifnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor penentu terhadap literasi keuangan, sikap keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kesuksesan bisnis.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer mengacu pada informasi mentah dan belum diproses yang dikumpulkan secara langsung dengan memberikan kuesioner secara fisik kepada individu.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada sekelompok elemen yang menunjukkan karakteristik tertentu yang dijadikan dasar untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2011). Dalam penelitian populasinya adalah UMKM di Kabupaten

Bangkalan. Kriteria populasi penelitian ini mencakup UMKM di Kabupaten Bangkalan yang tercatat dalam Diskopukm Jawa Timur pada tahun 2022.. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian UMKM yang ada di Kabupaten Bangkalan dengan ukuran sampel yang dapat digunakan dalam penelitian antara 40-100 responden. Menurut Rescoe (1982) dalam (Sugiyono, 2013). Terdapat aturan sederhana dalam penentuan ukuran sampel yakni: ukuran sampel yang layak lebih besar dari 30 , serta dalam penelitian multivariate termasuk analisis regresi linier berganda atau korelasi minimal minimal jumlah sampel 10 kali dari jumlah variable penelitian. Dalam penelitian inipeneliti menggunakan 4 variabel (3independen + 1 dependen).

Berdasarkanpenentuan sampel tersebut, diketahui jumlah minimal ialah 40 dan peneliti memutuskan menggenapkan menjadi 45 respoden. Penelitian ini menggunakan jenis pemilihan sampel yang dikenal dengan istilah purposive sampling, dimana peneliti menentukan sampel berdasarkan penilaiannya sendiri. Purposive sampling adalah metode pemilihan partisipan penelitian yang tidak mengandalkan keacakan. Teknik pengambilan sampel ini melibatkan pemilihan sampel tergantung pada kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain : UMKM aktif yang ada di Kabupaten Bangkalan, minimal usaha berjalan selama 3 tahun, merupakan UMKM sektor retail dan jumlah omset lebih dari 3 juta perbulan.

3.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang diterapkan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, dengan bantuan software SPSS. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas untuk menilai model regresi yang paling optimal. Selain itu, penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan persamaan regresi yang dihasilkan mempunyai tingkat estimasi yang tepat, tidak bias dan konsisten.

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merujuk pada Variabel terikat dipengaruhi atau disebabkan

oleh adanya variabel bebas. Dalam lingkup penelitian ini, kinerja UMKM (Y) berperan sebagai variabel terikat, sedangkan variabel bebas (X) mempunyai pengaruh terhadapnya.

3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel bebas adalah faktor yang memberikan pengaruh atau menjadi katalisator terjadinya atau berkembangnya variabel terikat. Dalam ruang lingkup penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang berbeda, yaitu literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan inklusi keuangan (X3).

Tabel 1
Operasional variabel

Variabel	Referensi	Indikator Pertanyaan
Inklusi Keuangan (X1)	Sanistasya <i>et al.</i> , (2019)	1. Akses Keuangan 2. Kesejahteraan
Sikap Keuangan (X2)	Anugrah (2018)	1. Menabung 2. Anggaran 3. Hemat
Literasi Keuangan (X3)	Sugiharti & Maula (2019)	1. Pengetahuan Dasar Keuangan 2. Tabungan dan Pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi
Kinerja UMKM (Y)	Rosy (2021)	1. Pertumbuhan Penjualan 2. Pertumbuhan Modal 3. Pertumbuhan Tenaga Kerja Setiap Tahun 4. Pertumbuhan Pasar dan Pemasaran 5. Pertumbuhan Keuntungan dan Laba Usaha

Data diolah dengan SPSS (2023)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas

Uji validitas berfungsi sebagai kriteria untuk memastikan keakuratan dan kelayakan suatu kuesioner dalam suatu penyelidikan penelitian. Suatu ukuran atau angket dikatakan valid apabila pernyataan-pernyataan yang ada di dalamnya mampu menilai secara akurat konstruk yang dimaksud (Ghozali, 2018).

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Suatu pernyataan dikatakan valid apabila nilai r taksirannya lebih besar dan positif dibandingkan dengan nilai r tabel. Alternatifnya, jika nilai r taksiran lebih kecil dari nilai r tabel, maka pernyataan dalam kuesioner dianggap tidak valid. Diketahui jumlah sampel sebesar 45 dan nilai r tabel sebesar 0,294, maka jika nilai r hitung lebih besar dari 0,294 maka menunjukkan bahwa pernyataan tersebut valid.

4.1.1 Uji Validitas Variabel Literasi keuangan (X1)

Tabel 2
Uji Validitas Variabel Literasi keuangan

Uji Validitas Literasi Keuangan				
Variabel	Butir	F Hitung	F Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan	X1.1	0.651	0,294	Valid
	X1.2	0.708		Valid
	X1.3	0.548		Valid
	X1.4	0.715		Valid
	X1.5	0.554		Valid
	X1.6	0.698		Valid
	X1.7	0.860		Valid
	X1.8	0.739		Valid
	X1.9	0.829		Valid

Data diolah dengan SPSS(2023)

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner penelitian ini menunjukkan validitas variabel yang kuat. Berdasarkan data tabel, nilai r taksiran terpantau lebih tinggi dibandingkan nilai r tabel yaitu lebih besar dari 0,294. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggambaran variabel literasi keuangan (X1) adalah sah dan realistis.

4.1.2 Uji Validitas Sikap Keuangan (X2)

Tabel 3
Uji Validitas Sikap Keuangan

Uji Validitas Sikap Keuangan				
Variabel	Butir	F Hitung	F Tabel	Keterangan
Sikap	X2.1	0.704	0,294	Valid

Keuangan	X2.2	0.864		Valid
	X2.3	0.847		Valid
	X2.4	0.846		Valid
	X2.5	0.701		Valid
	X2.6	0.718		Valid

Data diolah dengan SPSS (2023)

Berdasarkan temuan pengujian yang disajikan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner penelitian ini menunjukkan validitas variabel yang valid. Berdasarkan data yang tersaji pada tabel, nilai r hitung melebihi nilai r tabel sebesar 0,294. Dengan demikian, validitas variabel sikap keuangan (X2) dapat dipastikan.

4.1.3 Uji Validitas Inklusi Keuangan (X3)

Tabel 4
Uji Validitas Inklusi Keuangan

Uji Validitas Inklusi Keuangan				
Variabel	Butir	F Hitung	F Tabel	Keterangan
Sikap Keuangan	X3.1	0.720	0,294	Valid
	X3.2	0.875		Valid
	X3.3	0.785		Valid
	X3.4	0.858		Valid
	X3.5	0.806		Valid
	X3.6	0.839		Valid
	X3.7	0.678		Valid
	X3.8	0.814		Valid
	X3.9	0.650		Valid

Data diolah dengan SPSS (2023)

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah disajikan pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam angket penelitian ini mempunyai validitas variabel yang valid. Berdasarkan data yang tersaji pada tabel, nilai dari F taksiran melebihi nilai F tabel sebesar 0,294. Oleh karena itu, validasi variabel inklusi keuangan (X3) dapat ditetapkan.

4.1.4 Uji Validitas Kinerja Usaha (Y)

Tabel 5
Uji Validitas Kinerja

Uji Validitas Kinerja Usaha				
Variabel	Butir	F Hitung	F Tabel	Keterangan

Kinerja Usaha	Y1	0.778	0,294	Valid
	Y2	0.664		Valid
	Y3	0.806		Valid
	Y4	0.783		Valid
	Y5	0.818		Valid
	Y6	0.750		Valid
	Y7	0.878		Valid
	Y8	0.793		Valid

Data diolah dengan SPSS (2023)

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam angket penelitian ini mempunyai validitas variabel yang valid. Berdasarkan data yang tersaji pada tabel, nilai r hitung melebihi nilai r tabel sebesar 0,294. Oleh karena itu memvalidasi determinasi variabel kinerja perusahaan (Y).

4.2 Uji Reliabilitas

Penelitian ini memerlukan penilaian reliabilitas untuk menentukan sejauh mana kuesioner, yang berfungsi sebagai indikator variabel penelitian, menunjukkan konsistensi dan ketergantungan. Dalam keadaan seperti itu, uji Cronbach α digunakan, dengan mengandalkan butir soal standar. Peringkat Cronbach's Alpha untuk item standar melebihi 0,60, menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dianggap andal (Ghozali, 2018).

Tabel 6
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbachs Alpha Based On Standardized Items	Nilai Kritis	Keterangan
Literasi Keuangan	0.869	0.60	Reliabel
Sikap Keuangan	0.868	0.60	Reliabel
Inklusi Keuangan	0.921	0.60	Reliabel
Kinerja Usaha	0.895	0.60	Reliabel

Data diolah dengan SPSS (2023)

Temuan uji reliabilitas menunjukkan bahwa koefisien Cronbach Alpha yang dihitung menggunakan item standar untuk semua variabel dalam penelitian ini melebihi 0,60. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa seluruh deskripsi variabel dalam penelitian ini, termasuk literasi keuangan, sikap keuangan,

inklusi keuangan, dan kinerja bisnis, dianggap kredibel.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Analisis regresi menggunakan data residu yang terdistribusi normal berfungsi sebagai uji normalitas yang andal. Penelitian ini menggunakan metodologi Kolmogorov-Smirnov (Sugiyono, 2013).

Tabel 7
Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Assymp. Sig. (2-ailed)	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,05	0.200	Normal

Data diolah dengan SPSS (2023)

Dari temuan tabel uji normalitas di atas terlihat bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan inklusi keuangan mempunyai nilai Asymp dalam hubungannya dengan kinerja perusahaan. Tingkat signifikansi (Sig) sebesar 0,200 lebih besar dari ambang batas yang telah ditentukan yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data dalam penyelidikan ini menunjukkan distribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Untuk memitigasi adanya multikolinearitas pada data penelitian ini, disarankan untuk menguji nilai toleransi dan VIF (Variance Inflation Factor). Hasil pengujian disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 8
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
I (Constant)			Tidak terjadi multikolinearitas
Literasi Keuangan	0.414	2.415	
Sikap Keuangan	0.287	3.480	
Inklusi Keuangan	0.219	4.574	

Data diolah dengan SPSS (2023)

Berdasarkan tabel hasil pengujian yang diberikan, terlihat bahwa nilai yang dapat

diterima untuk variabel independen “pengaruh literasi keuangan” adalah 0,414, lebih besar dari 0,10. Begitu pula dengan variabel bebas “Sikap Keuangan” mempunyai nilai sebesar 0,287 yang juga lebih besar dari 0,10. Selain itu, variabel “inklusi keuangan terhadap pendapatan” mempunyai nilai sebesar 0,219

yang berarti lebih besar. Nilai VIF literasi

keuangan sebesar 2,415, VIF sikap keuangan sebesar 3,486, dan VIF inklusi keuangan sebesar 4,574 yang semuanya kurang dari 10,00. Oleh karena itu, berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat bukti adanya multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk memverifikasi tidak adanya hubungan antara variabel independen dan residu. Untuk mengetahui tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 9
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1.79	0.081
	Literasi Keuangan	0.871	0.389
	Sikap Keuangan	0.04	0.968
	Inklusi Keuangan	0.961	0.342

a. Dependent Variable: Abs Res

Data diolah dengan SPSS (2023)

Berdasarkan hasil data yang tersaji pada tabel di atas, terlihat tidak adanya indikasi heteroskedastisitas. Tingkat signifikansi kondisi ini lebih besar dari 0,05. Hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya nilai uji heteroskedastisitas pada variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,389, variabel sikap keuangan (X2) sebesar 0,968, dan variabel inklusi keuangan (X3) sebesar 0,342. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas, dan temuan tersebut dapat diekstrapolasi pada penelitian khusus ini.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Tujuan uji t adalah untuk menunjukkan besarnya pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Uji t menggunakan tingkat signifikansi 0,05 untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel. Jika p-value yang diperoleh dari uji statistik kurang dari 0,05 maka menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 10
Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.080	0.286
2	Literasi Keuangan	1.252	0.218
3	Sikap Keuangan	2.688	0.010
4	Inklusi Keuangan	3.236	0.002

Data diolah dengan SPSS (2023)

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan di atas, maka menunjukkan bahwa:

- 1.) Tidak terdapat hubungan antara variabel literasi keuangan dengan kinerja bisnis. Persyaratan tersebut terlihat dari data yang tersaji pada tabel di atas, dimana nilai signifikansi untuk pengelolaan keuangan sebesar 0,218. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Oleh karena itu, nampaknya variabel literasi keuangan tidak memberikan pengaruh apapun terhadap kinerja perusahaan.
- 2.) Kinerja bisnis dipengaruhi oleh karakteristik pola pikir keuangan. Nilai signifikansi sikap keuangan sebagaimana terlihat pada tabel diatas adalah sebesar 0,010. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel pola pikir keuangan mempunyai pengaruh terhadap kinerja bisnis.
- 3.) Variabel inklusi keuangan mempunyai pengaruh terhadap kinerja dunia usaha. Nilai signifikansi inklusi keuangan sebesar 0,020 yang ditunjukkan oleh data pada tabel di atas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi

yang diperoleh lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

4.5 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Berikut hasil uji determinasi (R²):

Tabel 11
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model Summary	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	0.897 ^a	0.805	0.791	1.817
a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan				

Data diolah dengan SPSS (2023)

Berdasarkan tabel uji keputusan yang diberikan, diperoleh nilai R-square sebesar 0,805. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor independen literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan inklusi keuangan (X3) secara bersama-sama mampu mempengaruhi 80,5% variabel dependen yaitu kinerja perusahaan (Y). Oleh karena itu, sisa 29,5% nilai R-square dipengaruhi oleh variabel tambahan di luar cakupan penelitian ini.

4.6 PEMBAHASAN

4.6.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan kinerja UMKM di Kabupaten Bangkalan. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik usaha dan staf. Jika diambil kesimpulan, maka kinerja UMKM tidak terdorong melalui literasi keuangan. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya pemahaman pemilik usaha mengenai pengelolaan arus kas, penganggaran, dan perencanaan, serta kurangnya kehati-hatian dalam melakukan peminjaman, yang dibuktikan dengan indikator perilaku pada

variabel literasi keuangan (Ritakumalasari & Susanti, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprilia (2020) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ninin & Kusumaningtias (2021).

4.6.2 Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangkalan. Hasil penelitian ini menguatkan gagasan dan kesimpulan penelitian sebelumnya, seperti yang dijelaskan oleh Chimucheka dan Rungani (2011), yang berpendapat bahwa ketersediaan jasa keuangan memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap kelangsungan hidup jangka panjang dan pencapaian tujuan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (Steelyana, 2013) juga memiliki perspektif serupa, yang menyatakan bahwa inklusi keuangan memainkan peran penting dalam memfasilitasi pertumbuhan ekonomi yang cepat. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan efisiensi sektor keuangan dan memperluas ketersediaan layanan keuangan kepada masyarakat, khususnya bagi badan usaha seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Menurut (Aritonang et al., 2023), badan usaha tersebut memerlukan bantuan keuangan untuk meningkatkan operasional bisnisnya dan meningkatkan kinerjanya secara keseluruhan.

4.6.3 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Penelitian menemukan bahwa Sikap Keuangan yang positif mempunyai pengaruh yang kuat dan berarti terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bangkalan. Artinya, Sikap Keuangan yang lebih positif dikaitkan dengan kemampuan yang lebih besar untuk meningkatkan kinerja bisnis. Studi ini mengukur berbagai sikap keuangan, termasuk pemahaman penganggaran sebagai strategi keuangan, kesadaran akan perlunya mempertimbangkan dan merencanakan aspek keuangan, menilai pemeliharaan catatan keuangan, memahami pentingnya investasi jangka panjang, kemampuan mengantisipasi kesulitan keuangan, dan kesadaran bahwa perencanaan keuangan adalah pendekatan optimal untuk meningkatkan bisnis masa

depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esiebugie et al. (2018) yang juga menunjukkan bahwa sikap keuangan berdampak terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Temuan studi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik usaha kecil dan menengah (UKM) menunjukkan pola pikir yang berpikiran maju, khususnya dengan menetapkan tujuan keuangan yang baik untuk masa depan. Selain itu, data ini menunjukkan bahwa memiliki perspektif ke depan dapat berdampak besar pada proses pengambilan keputusan dan pada akhirnya memengaruhi profitabilitas organisasi secara keseluruhan. Selain itu, penelitian yang dilakukan Fitria dan Soejono pada tahun 2021 menguatkan temuan penyelidikan tersebut. Menurut literatur (Sari & Anam, 2021), memiliki pola pikir keuangan yang positif memudahkan pengelolaan perusahaan sendiri.

5. SIMPULAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji dampak literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan terhadap kesuksesan bisnis. Sampel penelitian berjumlah 45 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berlokasi di Kabupaten Bangkalan yang terdaftar di Diskopukm Jawa Timur pada tahun 2023. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik seleksi purposif. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan dianalisis menggunakan software SPSS. Setelah pemeriksaan data secara menyeluruh, ditentukan bahwa literasi keuangan tidak berdampak pada kinerja bisnis. Namun, inklusi keuangan dan sikap keuangan menunjukkan pengaruh yang besar terhadap kinerja bisnis.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas cakupannya karena hanya berfokus pada UMKM sektor retail yang ada di Kabupaten Bangkalan.

5.3 Saran

Peneliti masa depan dapat menguji dengan memasukkan variabel independen lain yang berpotensi mempengaruhi kinerja bisnis. Selain itu, penelitian di masa depan juga memiliki potensi untuk memperluas cakupan penelitiannya yang tidak terbatas pada sektor retail. Temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber tambahan untuk penelitian di

masa depan dan memberikan panduan bagi pengambil keputusan yang ingin meningkatkan kinerja bisnis.

6. DAFTAR PUSTAKA (REFERENSI)

- Alif Adiyatma. (2014). Kuesioner Penelitian. In *balita BGM* (Issue X, pp. 1–5). <https://digilib-esaunggul-ac-id.webpkgcache.com/doc-/s/digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-3413-LAMPIRAN>
- Alimudin, A., Falani, A. Z., Mudjanarko, S. W., & Limantara, A. D. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Perspektif Balanced Scorecard Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(1), 1.
- Amin1, S. R. D., & Pamungkas2, H. P. (2022). The Effect Of Financial Inclusion And Financial Literacy On The Performance Of Msmes In The Micro Business Subsector In Bojonegoro Regency, East Java. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(3), 377–385.
- Asandimitra, M. R. D. P. dan N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8, 308–326.
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>

- Arofah, A. A., & Kurniawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Self-Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan. *Journal of Business Theory and Practice*,
- Bringham dan Houston (2010). (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167.
- Coulter. (2002). *Manajemen*. Gramedia.
- Dwitya Aribawa. (2014). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa TENGAH. *Oral and Maxillofacial Surgery*, 18(4), 425–430.
- Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02), 78–109.
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3209>
- Erny Amriani Asmin, Muhammad Ali, Mursalim Nohong, & Ria Mardiana. (2021). Perilaku Keuangan, Financial Self-Efficacy dan Keterampilan Wirausaha terhadap Kinerja Keuangan UKM Fashion dan Kuliner. *Journal of Management Science (JMS)*, 2(1), 188–196. <https://doi.org/10.52103/jms.v2i1.424>
- Fitria, I., & Soejono, F. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Business and Banking*, 11(1), 1–15. <https://inkubator-bisnis.perbanas.ac.id/index.php/jbb/article/view/2507>
- Fajri, A., Indriasih, D., & Indriyati, N. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 13(1), 108–123. <https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.167>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hanum, A. N., Sinarasri, A., Akuntansi, P., & Muhammadiyah, U. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi E Commerce Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus Umkm Di Wilayah Kota Semarang)*. 8(1), 1–15.
- Houston, B. (2011). Daftar Pustaka Daftar Pustaka. *Pemikiran Islam Di Malaysia: Sejarah Dan Aliran*, 20(5), 40–43.
- Iko Putri Yanti, W. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9.
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2023). Pengaruh inklusi keuangan dan Literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen, VOL 7, no(1)*.
- Julianto, S. (2018). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 1, 32–41.
- Kusuma, I. N. P. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

- melalui Financial Technology pada UMKM di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(5), 247. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i5.9236>
- Kuncoro, M. (2005). *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Erlangga.
- Lusardi, & Mitchell. (2014). Analisis perceived organizational support dan budaya kerja terhadap beban kerja dalam meningkatkan kinerja karyawan bank menuju new normal. ... of *Business and ...*, Lusardi, . <https://inkubator-bisnis.perbanas.ac.id/index.php/jbb/article/view/2507>
- Maulana, R., Murniningsih, R., & Prasetya, W. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Fintech Terhadap Keberlangsungan Bisnis Umkm. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(4), 440–452. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v10i4.2700>
- Muhamad Lutfi Ramdhani, Nurleli, & Andhika Anandya. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penerapan E-commerce terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi*, 115–122.
- Maulana, R. (2022). *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*. 10(4).
- Mei Ruli Ninin Hilmawati, R. K. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10, 12–13.
- Prakoso, A. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki*. 17(2), 151–161.
- Putri, R. E., Hamid, R. S., Ukkas, I., Palopo, U. M., & Korespondensi, P. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan , Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha*. 6(April), 1664–1676.
- Ramadhan. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Permodalan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2017, 9–29.
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1440-1450>
- Sanam Intan P Benu YKabaga MYefta. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1, 7.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Sari, E. Y. N., & Anam, A. K. (2021). Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri dan Perilaku Keuangan. *Jurnal Sainifik Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 28–39.
- Schoemaker., A. and. (1993). *Strategic assets and organizational rent*. Strategic Management Journa.
- Septiani, R. N. (2020). 1 2 1,2. 9(8), 3214–3236.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tang, X. X., Suo, J., Li, C., Du, M., Wang, (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan

Keuangan Masyarakat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *BMC Microbiology*, 17(1), 1–14.

Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.

Wulandari, R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah*, 22.

Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jutnal Manajemen Bisnis*, 2(1).

Usry, A. K., Abdul, S., Keuangan, P. S., & Analisa, J. (2022). *Vidianti Gita Wahyu Kristina*. 6(September).

Wernerfelt, G. S. H. B. (1989). Determinants of Firm Performance: The Relative Importance of Economic and Organizational Factors. *Strategic Management Journal*, 10(5), 399–411.

Wills-Johnson, N. (2008). *The Networked Firm: A Framework for RBV. The Journal of Management Development*. 27(1), 214–224.